

**IMPLEMENTATION OF QUANTUM LEARNING TO IMPROVE  
SOCIAL SCIENCE LEARNING RESULTS OF CLASS V STUDENTS  
IN SDN 33 TAMERAN KECAMATAN BENGKALIS**

**Nurdin, Lazim.N, Eddy Noviana**

Nurdintameran@gmail.com,lazim030255@gmail.com,eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id  
081378924853

*Education elementary school Teacher  
Fakulty of Training and education sciener  
University Of Riau*

**Abstract:** *The problem of this Research is the weakness of student's learning result of subject. It shows from 22 students 8 students (36,36%) have lower score, and it is only 10 students (45,45%) have average score 59,27. The KKM of this school is 68. According to that problem, the Research by implementing learning model Quantum Learning. In cycle I, the percentage of teachers activity in First meeting is adequate 56,25%. In second meeting, teachers activity significantly increased to 65,62% with good category. In cycle II, first meeting was in good category 78,12% and second meeting indicated a very good category 90,62%. Mean while, the activity of student's also improved. In cycle I indicated 53,12% in adequate category and in cycle II has increased up to 62,50% with good category. In cycle II, First meeting, the activity of students has been increasing to 75,00% with good category and second meeting indicated very good category 87,50%. An average score of student's learning result before implementation is 59,27. It increased to 66,50 in cycle I, and 70,00 in cycle II. In classical completeness, cycle I and cycle II were achieved. In conclusion, implementation learning model Quantum Learning can improve student's learning result of fifth grade students of SDN 33 Tameran Kecamatan Bengkalis in social subject.*

**Key words:** *Cooperative model Talking Stick, learning result of social subject.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS V SDN 33 TAMERAN  
KECAMATAN BENGKALIS**

**Nurdin, Lazim.N, Eddy Noviana**

Nurdintameran@gmail.com, lazim030255@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id  
081378924853

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa, dapat dilihat dari nilai siswa dari 22 siswa yang tidak tuntas mencapai KKM ( Kriteria Ketuntasan Maksimal) 14 siswa (63,63% ), sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 8 siswa ( 36,36% ) dengan nilai rata-rata kelas adalah 59,27, KKM yang ditetapkan sekolah adalah 68. Berdasarkan permasalahan di tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas ( PTK) dengan menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Learning*. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 56,25% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 65,62% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 78,12% dengan kategori baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 90,62 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama 53,12% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 62,50% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 75,50% dengan kategori baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 87,50% dengan kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan adalah 59,27 meningkat menjadi 66,50 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 70,00 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dan II tercapai. Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 33 Tameran Kecamatan Bengkalis.

**Kata Kunci:** Model *Quantum Learning*, Hasil Belajar IPS

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai suatu tujuan. Menurut Syaiful Sagala (2012:61) pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Jadi disimpulkan bahwa komponen pembelajaran tersebut antara lain guru dan siswa

Guru merupakan yang paling bertanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Baik tidaknya proses pembelajaran disuatu kelas tergantung kepada kemampuan guru dalam melakukan pengajaran secara profesional. Berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan guru dilihat dari sudut hasil yang dicapai. Materi yang diajarkan di sekolah dasar terbagi atas beberapa disiplin ilmu. Salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang didalamnya dominan akan bahan ajar yang banyak sehingga tidak heran banyak siswa yang bosan dan malas untuk mempelajari mata pelajaran IPS. IPS merupakan bidang studi utuh yang tidak terpisah – pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada dari disiplin-disiplin ilmu sosial. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila program –program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Berdasarkan pengalaman penulis selaku guru kelas V SDN 33 Tameran Kecamatan Bengkalis hasil belajar IPS masih rendah. Dari data yang diperoleh sebagian siswa tidak mencapai target nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 68. Hal ini terlihat pada nilai siswa yang mencapai KKM hanya 8 siswa dengan persentase 36,36% dari 22 siswa. Sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 14 siswa dengan persentase 63,63 % dari 22 siswa, dengan nilai rata-rata 59,27.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 33 Tameran Kecamatan Bengkalis disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut: (1) guru kurang memahami tentang model-model pembelajaran dan tidak adanya niat untuk mengubah/ mendesain pembelajaran dengan suasana yang membuat siswa nyaman, lebih tertantang untuk belajar dan lebih kreatif. (2) guru sering menggunakan metode ceramah saja, itu membuat siswa bosan dan tidak tertarik dengan materi yang diajarkan. Seharusnya sebagai guru yang profesional hendaknya berani mengubah cara mengajar yang membuat siswa tertarik untuk belajar. Misalnya dengan menggunakan model *Quantum Learning*. (3) guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya.

Hal ini diperkuat lagi oleh siswa antara lain: (1) siswa hanya menerima materi melalui penjelasan guru. (2) siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat. (3) saat proses pembelajaran siswa pasif. (4) siswa masih menganggap IPS sulit.

Rumusan permasalahan di atas adalah Apakah Model Pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 33 Tameran Kecamatan Bengkalis?. Adapun tujuan permasalahan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 33 Tameran Kecamatan Bengkalis. Manfaat penelitian ini adalah bagi siswa, memberikan kebebasan dalam belajar siswa dan tidak terpaku pada satu gaya belajar, bagi guru adalah dapat menambah wawasan guru dalam mengajar dan menentukan gaya belajar kepada siswa. bagi sekolah adalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kemudian bagi peneliti dapat dijadikan landasan lanjutan dalam menindaklanjuti penelitian ini pada ruang lingkup yang lebih luas.

Model pembelajaran *Quantum Learning* adalah model pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Menurut De Porter dalam Miftahul Huda (2014: 193) *Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang telah terbukti efektif di sekolah dan bisnis kerja untuk tipe orang dan segala usia.

Menurut Istarani (2012:170) *Quantum Learning* adalah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Jadi, dari pengertian – pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa metode *Quantum Learning* adalah metode belajar yang efektif untuk segala usia yang merupakan ramuan atau rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif yang diciptakan berdasarkan teori pendidikan yang membiasakan belajar menyenangkan.

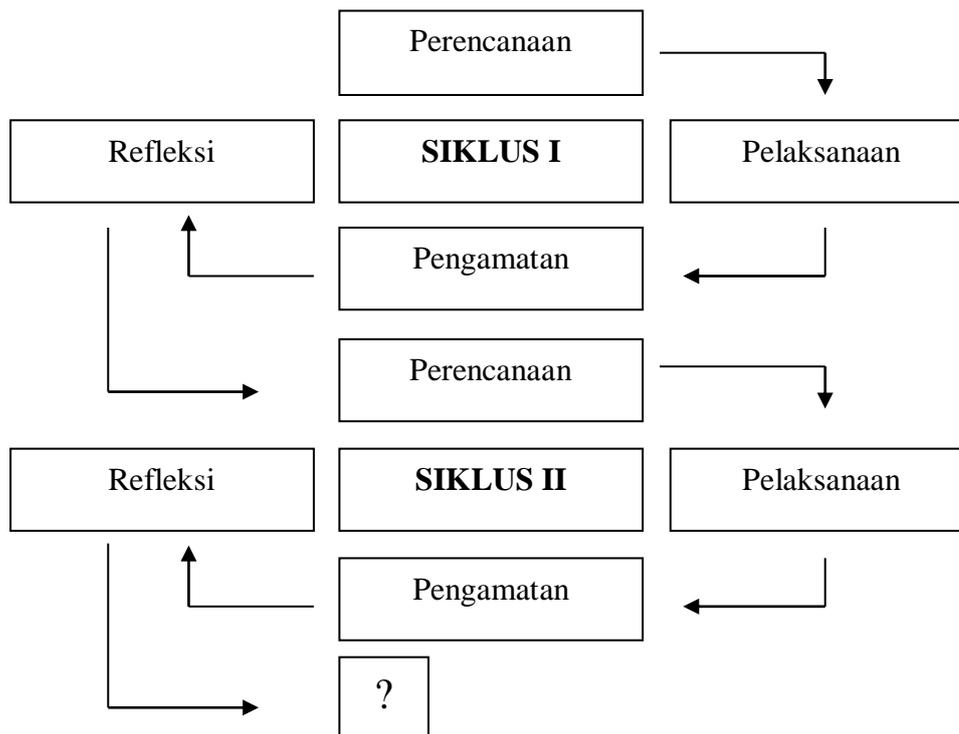
Menurut Miftahul Huda (2014:193), langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep *Quantum Learning* adalah pertama, kekuatan ambak. Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat – akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena adanya motivasi, keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini, siswa harus diberi motivasi oleh guru agar mereka dapat mengidentifikasi dan mengetahui manfaat atau makna dari setiap pengalaman atau peristiwa yang dilaluinya. yang dalam hal ini adalah proses belajar. Kedua, Penataan Lingkungan Belajar. Dalam proses belajar mengajar, diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa aman dan nyaman. Perasaan semacam ini akan menumbuhkan konsentrasi belajar siswa yang baik. Penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa. ketiga, Memupuk sikap juara. Memupuk sikap juara juga perlu dilakukan untuk lebih memacu belajar siswa. Seorang guru hendaknya tidak segan-segan memberi pujian atau hadiah pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, guru tidak mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap akan lebih dihargai.

Keempat, Membebaskan gaya belajar. Dalam *Quantum Learning*, guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar siswa dan tidak terpaku pada satu gaya saja. Kelima, Membiasakan mencatat. Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang diperoleh dengan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa sendiri. Keenam, Membiasakan membaca. Dengan membaca, siswa bisa meningkatkan pemahaman, wawasan dan daya ingatnya. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-

buku yang lain. Ketujuh, Menjadikan anak lebih kreatif. Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba, dan senang bermain. Sikap kreatif memungkinkan siswa menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya. Kedelapan, Melatih kekuatan memori. Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar, sehingga siswa perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ). PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Konsep dasar PTK ini adalah mengetahui secara jelas masalah- masalah yang ada di kelas dan mengatasi masalah tersebut. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian adalah pembelajaran. penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam 4 tahap. Adapun 4 tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi seperti gambar di bawah ini:



**Gambar 1. Siklus PTK (Suharsimi Arikunto, 2010:16 )**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 33 Tameran Kecamatan Bengkalis dengan jumlah siswa 22 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kemudian data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data aktivitas

selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dan tes hasil belajar IPS. Data aktivitas pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan model pembelajaran *Quantum Learning*. Sedangkan data hasil belajar IPS digunakan instrumen dalam bentuk tes soal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran *Quantum Learning* dilakukan oleh observer dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Tes hasil belajar yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah proses pembelajaran dengan cara siswa melakukan ulangan harian.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS dianalisis berbagai macam teknik. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data guru dan hasil belajar.

Analisis data aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari skor yang diberikan observer pada guru dan siswa dapat dilihat bahwa tindakan berhasil apabila siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari pada sebelumnya. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar ditentukan pada observasi dengan rumus:

$$\frac{NR}{S} = JS \times 100 \% \quad (\text{Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas ( guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru Dan Siswa**

Persentase Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
51% - 60%	Cukup
≤ 50%	Kurang

Setelah diberikan soal tes ulangan harian, siswa menjawab soal, kemudian dilakukan penskoran dari soal yang diberikan. Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2008})$$

Keterangan:

S= Skor yang dipereoleh

R= Jumlah skor dari item dijawab benar

N= Skor maksimum dari tes tersebut

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila mendapat nilai  $\geq 68$  ( Kriteria Ketuntasan Maksimal mata pelajaran IPS). Untuk menghitung rata-rata hasil belajar IPS adalah dengan cara menjumlahkan semua nilai data dibagi banyaknya data dengan menggunakan rumus:

$$X = \sum \frac{x \cdot 1}{n} \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2006})$$

Keterangan :

X = Mean atau rata-rata

$\sum x \cdot 1$  = Jumlah tiap data

N = Jumlah data

Ketuntasan belajar secara klasikal menurut Mulyasa (2009) adalah suatu ketuntasan belajar yang apabila 75 % dari siswa tuntas belajar. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal , dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah semua siswa dikalikan 100 %. Untuk menghitung ketuntasan klasikal digunakan rumus :

$$PK = \frac{ST}{SN} \times 100\% \quad \text{Syahrilfuddin, 2011}$$

Keterangan :

PK = Presentasi Ketuntasan belajar klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

SN = Jumlah siswa

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \% \quad (\text{Syahrilfuddin,2011})$$

Keterangan:

- P = Persentase Peningkatan  
 Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan  
 Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian yaitu ( UH I dan UH II). Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 5 April sampai dengan 10 Mei 2016 dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. Selama proses pembelajaran berlangsung dibantu oleh observer mengamati aktivitas guru dan siswa.

Tahap I. Kekuatan Ambak. Memasuki tahap pelaksanaan tindakan, sebelum memulai pelajaran guru bersama siswa berdoa. Sebelum memasuki materi, guru memeriksa kehadiran siswa. pada pertemuan ini semua siswa hadir berjumlah 22 orang, kemudian melakukan apersepsi yaitu "Anak-anak bapak, tahukah kamu apa dasar negara kita? beberapa siswa menjawab "Pancasila pak". selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan berupaya untuk menumbuhkan motivasi siswa agar antusias untuk mengikuti materi beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan dengan menceritakan manfaat mempelajari materi tersebut.

Tahap 2. Penataan lingkungan belajar. Langkah berikutnya guru menata lingkungan belajar yang nyaman yaitu dengan meletakkan pot bunga diruangan kelas, memberikan cahaya serta menyemprotkan wangi-wangian.

Tahap 3. Memupuk sikap juara. Selanjutnya guru menampilkan gambar dasar negara Indonesia di papan tulis. Kemudian guru mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yaitu " Apa bunyi sila pertama dari dasar negara kita? kelas mulai ribut untuk menjawab pertanyaan tersebut. Beberapa siswa menjawab " Ketuhanan yang maha Esa". Kemudian guru mengajukan pertanyaan lagi yaitu "Siapa salah seorang tokoh yang berperan dalam perumusan dasar negara kita? salah seorang siswa menjawab, Soekarno pak! Guru menjawab" ya benar sekali, guru memberikan pujian terhadap anak yang menjawab pertanyaan. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai materi beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.

Tahap 4. Membebaskan gaya belajar. Langkah berikutnya guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri 3 kelompok berjumlah 4 orang, dan 2 kelompok berjumlah 5 orang. Kemudian guru membagikan LKS setiap kelompok. Setiap kelompok, guru memberikan kebebasan dalam belajar dan tidak terpaku pada satu gaya belajar.

Tahap 5. Membiasakan mencatat. Kemudian langkah berikutnya guru mengarahkan siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. Tahap 6. Membiasakan membaca. Untuk menambah wawasan siswa, guru menyuruh siswa membaca catatan yang ada pada buku siswa.

Tahap 7. Menjadikan anak lebih kreatif. Pada tahap ini guru membagikan LKS pada setiap kelompok. Kemudian guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok. Tahap 8. Melatih kekuatan memori. Langkah berikutnya guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian guru bersama

siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama diakhiri dengan menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari secara bersama-sama. Tak lupa pula guru menutup pelajaran dengan berdoa. Pada saat pembelajaran berlangsung, observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa digunakan sebagai refleksi.

### Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas guru ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. Adapun analisis aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Analisis Aktivitas Guru**

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	18	21	25	29
Persentase	56,25%	65,62%	78,12%	90,62%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Dari tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* pada siklus I dan II dapat diuraikan sebagai berikut (1) Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dari seluruh komponen mendapat skor 18 dengan persentase sebesar 56,25 % dengan kriteria cukup. (2) Aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua aktivitas guru mendapat skor 21 dengan persentase 65,62 % dengan kategori baik. Untuk siklus II pertemuan pertama guru mendapat skor 25 dengan persentase 78,12 % dan dikategorikan baik, dan terakhir pada siklus II pertemuan kedua guru memperoleh skor 29 dengan persentase 90,62 % kategori sangat baik.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dihitung menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas siswa. Adapun analisis lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Analisis Aktivitas Siswa**

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Jumlah Skor	17	20	24	28
2.	Persentase	53,12%	62,50%	75,00%	87,50%
3.	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase pertemuan 1 sebesar 53,12 % dengan kategori cukup dan pertemuan 2 sebesar 62,50 % dengan kategori baik. Pada ulangan harian siklus II terdapat peningkatan nilai siswa memperoleh persentase pertemuan pertama sebesar 75,00 %

dengan kategori baik. Sedangkan pertemuan kedua siklus II memperoleh 87,50 % dengan kategori Sangat baik.

### Analisis Hasil Belajar IPS

Peningkatan hasil belajar IPS siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa**

No	Aspek	Rata-rata	Persentase Peningkatan
1.	Skor Dasar	59,27	-
2.	UH I	66,50	12,19%
3.	UH 2	70,00	18,10%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus pertama yaitu rata-rata 59,27 menjadi 66,50 dengan peningkatan sebesar 12,19%. Peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dari rata-rata 66,50 menjadi 70,00 dengan peningkatan 18,10%. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Ketuntasan Individu dan Klasikal**

Aspek	Jumlah siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal Kategori
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas		
Skor Dasar	22	8	14	36,36%	TT
I	22	12	10	54,54%	TT
II	22	18	4	81,81%	T

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal pada skor dasar atau sebelum diterapkan model pembelajaran *Quantum Learning* hanya sebesar 36,36%. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Learning* mengalami peningkatan tiap siklus, yaitu pada ulangan harian siklus I persentasenya sebesar 54,54%. Kemudian pada ulangan harian siklus II persentasenya meningkat menjadi 81,81%.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN 33 Tameran Kecamatan Bengkalis pada mata pelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa jika dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quantum Learning*. Menurut Istarani (2012:170) *Quantum Learning* adalah kiat,

petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara, terdapat peningkatan persentase aktivitas guru dan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II.

Pada aktivitas guru selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dan secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Kemudian pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat.

Kemudian juga terdapat peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Quantum Learning*. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I dan siklus II dapat dikatakan tuntas. Dengan begitu siswa sudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Dari analisis data tentang ketercapaian tujuan penelitian, diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan skor hasil belajar siswa sesudah tindakan dibandingkan dengan skor sebelum tindakan. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 33 Tameran Kecamatan Bengkalis.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 33 Tameran Kecamatan Bengkalis. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data berikut: 1) Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 33 Tameran Kecamatan Bengkalis, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 56,25% dengan kategori cukup, pertemuan kedua memperoleh persentase 65,62 % dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase 78,12 % dengan kategori baik, dan pertemuan kedua memperoleh persentase 90,62 % dengan kategori sangat baik.

Kemudian untuk aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 53,12% dengan kategori cukup, dan pertemuan kedua memperoleh persentase 62,50% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase 75,00% dengan kategori baik dan pertemuan kedua memperoleh persentase 87,50% dengan kategori sangat baik. 2) Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 33 Tameran Kecamatan Bengkalis, hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor dasar siswa adalah 59,27. Pada ulangan harian siklus I terjadi peningkatan nilai siswa dengan rata-rata 66,50 dengan persentase peningkatan 12,19%. Kemudian pada nilai ulangan harian siklus II terdapat peningkatan kembali nilai siswa dengan rata-rata menjadi 70,00% dengan persentase peningkatan menjadi 18,10%. Sedangkan ketuntasan klasikal pada skor dasar adalah 36,36% meningkat menjadi 54,54% pada siklus I. Kemudian meningkat kembali pada siklus II menjadi 81,81% sehingga ketuntasan klasikal dapat dikatakan tuntas.

Adapun rekomendasi dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut (1) Untuk meningkatkan mutu dan hasil pelajaran IPS di sekolah guru dapat menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. (2) Model pembelajaran *Quantum Learning* dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah khususnya pembelajaran IPS. (3) Kepada peneliti selanjutnya dapat dijadikan panduan dalam penelitian lebih lanjut dan cakupan yang lebih luas

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning.teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Asri Budiningsih. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Aunurrahman, 2012.*Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Bobbi De Porter & MikeHernacki.2013.*Quantum Learning*. 2013.Kaifa: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono.2013. *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada: Medan
- Kokom Komalasari, 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Alikasi*. PT Refika Aditama: Bandung
- Miftahul Huda, M.pd. : 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. .Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Ngalimun, S.pd .M.Pd.: 2013, *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta
- Syaiful Sagala.2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta : Bandung